

Analisis permasalahan dalam keterampilan menyimak pada kelompok belajar kelas IV di sekolah dasar

Laela Nur Husnun Afifah^{*}, Rukayah², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

^{*}laelaafifah28@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the abilities and problems in listening skills on the study group of 4th grade students of elementary school Bumi 1 No. 67 Surakarta in the academic year 2020/2021. This research regarding to four important elements, including listeners, speakers, talks, and situations and conditions. The method used in this research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The subjects used in this study were class teachers and 5 students who were members of one study group. The results of this research indicate that the ability of listening skills in the the 4th grade students of elementary school Bumi 1 No. 67 Surakarta in the academic year 2020/2021 is classified as low. The percentage of the total student results, namely 40% which states that 2 out of 5 students can reach the scores minimum (KKM). While 60% of the total percentage of students stated that 3 out of 5 students had a score below the set scores minimum (KKM). As for the problems in listening skills in the fourth grade study group can be found from every important element studied. The result of this research also encourage teachers to minimize the problems of listening skills.*

Keywords: *problems, listening skills, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup seseorang. Keterampilan berbahasa memiliki empat keterampilan dasar, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Menurut Tarigan dalam [1] menyimak adalah proses kemampuan psikomotorik dalam mendengar sekaligus memahami bahasa lisan serta mampu menginterpretasi ke dalam suatu makna untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Russel dalam [2] menjelaskan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat lain muncul dari Vandergrift dalam [3] yang menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan kompleks sehingga penyimak harus membedakan antara suara, memahami kosakata dan struktur tata bahasa, menafsirkan tekanan dan intonasi, dan menafsirkannya dalam konteks sosio-kultural. [4] menjelaskan bahwa dalam keterampilan menyimak juga terdiri dari beberapa ragam. Keterampilan menyimak dibagi menjadi dua ragam, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Berbeda dengan hal itu, Bromley dalam [5] memaparkan bahwa terdapat tiga jenis keterampilan menyimak, antara lain menyimak informatif, menyimak kritis, dan menyimak apresiatif. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki dua jenis yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran menyimak adalah materi yang digunakan bertujuan untuk melatih pemahaman selama mendengarkan dan tidak boleh disajikan secara visual terlebih dahulu [6].

Penelitian mengenai permasalahan keterampilan menyimak pernah dilakukan oleh Prihatin [7] yang mengemukakan bahwa dalam penelitiannya di kelas IV sekolah dasar terdapat empat permasalahan, antara lain perihal tes kompetensi menyimak, adanya gagap teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru, proses pembelajaran yang konvensional, serta permasalahan pada penugasan otentik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung secara *home visit*, masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami bacaan yang disampaikan oleh pembicara. Peserta didik kesulitan dalam menentukan informasi penting yang sekiranya dapat diambil dari bahasa lisan pembicara. Dalam suatu konteks keterampilan menyimak, terdapat satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang tidak dapat dipisahkan disebut dengan unsur. Unsur-unsur dalam keterampilan menyimak menurut [8] terdapat empat unsur dalam keterampilan menyimak yaitu penyampai pembicaraan, penyimak, pembicaraan, dan situasi atau kondisi. Penyampai pembicaraan yang dimaksud adalah guru.

Menurut [9,10] keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bergantung pada dua hal, yakni teladan guru dan partisipasi peserta didik. Sedangkan hasil penelitian dari [11] menyatakan bahwa sikap guru, suara guru, tipe kepemimpinan, pembinaan hubungan baik antara guru dengan peserta didik merupakan faktor kenyamanan belajar dan tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan luas. Menurut [12] menjelaskan bahwa imajinasi peserta didik akan muncul ketika penyimak mampu menerima pesan dengan baik dan mampu memadukan dengan pengalaman yang pernah dialami. Peserta didik mampu memiliki pengetahuan pengalaman yang luas jika didukung dengan kebiasaan yang positif seperti membaca atau lebih dikenal dengan istilah literasi. Menurut [13] gerakan literasi dibutuhkan agar peserta didik dapat maju tentunya dalam hal pengetahuan. Pembicaraan dalam keterampilan menyimak berupa gagasan, konsep, dan informasi. Sedangkan situasi dan kondisi merupakan unsur yang menyertai ketiga unsur sebelumnya. Dalam kemampuan memahami suatu bacaan, dibutuhkan adanya situasi yang kondusif [14]. Hasil penelitian dari [15] juga memaparkan bahwa tingkat kebisingan suatu tempat mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik.

Melalui pemaparan diatas. Peneliti memutuskan untuk meneliti permasalahan dari keterampilan menyimak, dan dijabarkan secara rinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menyimak serta mendeskripsikan hasil analisis permasalahan dalam keterampilan menyimak berdasarkan empat unsur penting yang telah dijabarkan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan 5 peserta didik. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa studi dokumen yang berisi dengan hasil pekerjaan peserta didik, identitas peserta didik, serta profil tempat penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari keterampilan menyimak yang meliputi empat indikator antara lain penyimak, penyampai pembicaraan, pembicaraan serta situasi dan kondisi dalam keterampilan menyimak. Sedangkan variabel permasalahan keterampilan menyimak meliputi dua indikator yaitu kendala dan solusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta yang terletak di Jalan Kebangkitan Nasional No.102, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146. Lokasi kedua yang digunakan untuk penelitian merupakan salah satu tempat tinggal dari peserta didik yang menjadi subyek penelitian yang berada di Jalan Sutowijoyo, Penumping, Kecamatan Penumping, Kota Surakarta. Hal ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19, sehingga tidak ada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Data

diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil analisis data dijelaskan sebagai berikut :

a. Kemampuan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta cenderung masih rendah. Hal ini dapat diamati melalui hasil pekerjaan peserta didik dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta. Pembicaraan yang digunakan berjudul “Cerita Rakyat Timun Mas”

1) Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Tabel 1. Hasil Pekerjaan Peserta Didik

| Subyek | Deskripsi Hasil |
|--------|---|
| S1 | Subyek 1 memperhatikan bagian awal paragraf teks bacaan namun dibagian tengah hingga akhir teks bacaan, subyek 1 tidak memuat konteks tersebut pada lembar jawabannya. Konteks jawaban subyek 1 dengan cerita secara garis besar kurang tepat. Kalimat “...ia pun takut dihampiri raksasa, lalu Bu Sarni pun berlari-lari sambil melemparkan jarum, garam, dan terasi. Akhirnya Bu Sarni bisa memiliki anak bernama Timun Mas tanpa harus dikejar-kejar sama raksasa”. Dalam teks cerita yang dibacakan, Bu Sarni tidak berlari-lari, tetapi Timun Mas yang berlari. Hal ini merupakan kesalahpahaman subyek 1 dalam mendengarkan sekaligus memahami guru dalam membacakan teks bacaan. |
| S2 | Subyek 2 kurang mampu menuliskan inti dari pembicaraan yang disampaikan guru, terdapat bagian kurang tepat di bagian akhir paragraf sehingga konteks dari inti pembicaraan menjadi tidak runtut. Dari aspek kebahasaan, subyek 2 cukup baik dalam merangkai kata menjadi kalimat, namun ditemukan kalimat yang tidak efektif serta dominan awal kalimat bukan subyek |
| S3 | Subyek 3 mampu menunjukkan jawaban yang diberikan secara runtut dan sistematis. Soal yang diberikan, menulis tokoh dalam cerita, judul cerita, hingga jawaban yang diberikan. Subyek 3 mampu menuliskan jawaban sesuai dengan konteks dan alur dari pembicaraan yang disampaikan guru, namun belum menunjukkan cerita yang menggambarkan adanya perlawanan antara Timun Mas dan sang raksasa. Dalam hal ini, subyek 3 belum sepenuhnya tepat dalam menjawab soal yang diberikan, karena belum memuat isi dari pembicaraan secara utuh. Secara aspek kebahasaan, subyek 3 mampu menyusun kalimat dengan baik, dan menggunakan kalimat yang efektif. |
| S4 | Subyek 4 belum mencantumkan latar belakang cerita tersebut dimulai. Jawaban subyek 4 langsung mengarah ke bagian “Sarni bertemu dengan raksasa kemudian...”. Jawaban subyek 4 sudah tepat, namun belum memuat inti dari keseluruhan dari pembicaraan yang disampaikan. Subyek 4 belum menuliskan bagian dari puncak cerita Timun Mas, yaitu pada bagian raksasa mengejar Timun Mas, lalu adanya perlawanan dari Timun Mas hingga bagian akhir pembicaraan. jika ditinjau dari aspek kebahasaan, subyek 4 mampu menuliskan kalimat secara tepat. |
| S5 | Dari hasil pekerjaan diatas dapat diamati bahwa subyek 5 belum mampu sepenuhnya menuliskan inti dari cerita. Subyek 5 tidak menunjukkan jawaban yang mengarahkan ke bagian “...setelah 2 minggu kemudian salah satu mentimun tersebut terlihat sangat besar”. Hal ini menjadi rancu, seharusnya sebelum kalimat tersebut subyek 5 menuliskan asal usul biji mentimun. Pada akhir jawaban yang diberikan, subyek 5 tidak menuliskan bagian inti yang menunjukkan adanya sang raksasa yang ingin mengambil kembali Timun Mas dan kalahnya sah raksasa. |

Tabel 1 menunjukkan bahwa 4 dari 5 peserta didik belum mampu menuliskan inti pembicaraan yang sesuai dengan pembicaraan yang disajikan, namun ditinjau dari tata bahasa beberapa peserta didik mampu menuliskan kalimat dengan baik dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini mengarah pada penilaian keterampilan menyimak yang mencakup kedua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek pemahaman.

2) Rekapitulasi Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pekerjaan peserta didik mengenai kemampuan keterampilan menyimak, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 subjek yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Sedangkan ketiga subjek lain menyatakan nilai yang diperoleh dibawah KKM. Jika hasil rekapitulasi penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, maka dapat disimpulkan bahwa 40% dari jumlah responden memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan menyimak, sedangkan 60% dari jumlah responden kurang dalam keterampilan menyimak. Penilaian tersebut berdasarkan aspek pemahaman dan kebahasaan yang dinilai dengan masing masing aspek terdapat lima indikator, sedangkan setiap indikator memiliki nilai 10.

3) Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam keterampilan menyimak secara dominan, peserta didik tidak mampu dalam menentukan kata kunci atau inti dari pembicaraan yang disampaikan. Hasil belajar peserta didik mengenai keterampilan menyimak selama pembelajaran yang sudah berjalan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih rendah dan diperkirakan 12 dari 23 peserta didik tingkat pemahamannya masih dibawah rata-rata.

b. Permasalahan dalam Keterampilan Menyimak

1) Peserta Didik

Tabel 2. Deskripsi Permasalahan pada Unsur Peserta Didik

| Subyek | Analisis Data |
|--------|---|
| S1 | Subyek 1 kurang mampu dalam memusatkan perhatian pada satu titik. Hal ini dapat dibuktikan melalui adanya konsentrasi yang terpecah pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh subyek 1 yang menunjukkan bahwa belum maksimal, karena subyek 1 tidak mampu menentukan pokok bahasan pembicaraan. |
| S2 | Berdasarkan data yang diperoleh melalui ketiga metode yang digunakan, dapat diketahui bahwa subyek 2 tidak berkonsentrasi, kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta belum mampu menentukan inti dari pembicaraan dengan baik. Jika diamati, subyek 2 memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta memiliki pengalaman yang cukup dari segi cerita yang disampaikan oleh guru. |
| S3 | Subyek 3 sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menyimak, mampu berkonsentrasi, mampu memberikan respon secara tepat, dan mampu menentukan inti dari pembicaraan, walaupun belum sempurna. |
| S4 | Subyek 4 memiliki permasalahan yang sama dengan subyek yang lain, yaitu ketidakmampuan subyek untuk menentukan inti dari pembicaraan. Hal itu didorong karena kurangnya konsentrasi serta kurangnya antusiasme dari subyek 4. Subyek 4 mampu berbahasa yang baik, mampu menyusun kalimat yang baik, serta memiliki pengalaman yang cukup baik sebagai pemicu menerima informasi yang disampaikan oleh guru. |
| S5 | Subyek 5 mengalami permasalahan yang cukup banyak selama proses pembelajaran keterampilan menyimak. Kurangnya konsentrasi, kurangnya antusiasme, motivasi belajar yang kurang menjadi kendala yang dihadapi subyek 5. |

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa setiap subyek memiliki permasalahan yang berbeda-beda, antara lain kondisi fisik dan mental yang kurang, tingkat konsentrasi yang rendah, minat belajar yang rendah, dan pengalaman yang sempit. Dengan adanya permasalahan yang ditemui, tentunya menghambat proses pembelajaran keterampilan menyimak. Hal ini sesuai dengan temuan [15] yang menjelaskan bahwa kondisi fisik dan mental yang lemah serta pengetahuan dan pengalaman yang sempit mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang serta menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

2) Guru (Penyampai pembicaraan)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru mampu menjelaskan secara runtut dan urut, namun sesekali guru kembali ke pembahasan awal yang telah dibahas. Dengan diikuti oleh lima peserta didik, guru tetap menunjukkan adanya kontak dengan peserta didik sebagai penyimak dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Namun, ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan, guru kurang mampu mengembangkan pertanyaan lanjutan sehingga suasana pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Proses pembelajaran terkesan memburuk ketika guru menyampaikan pembicaraan dengan artikulasi yang kurang jelas karena selama proses pembelajaran guru menerapkan *physical distancing* serta menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan dalam keterampilan menyimak. Sejalan dengan temuan [11] yang menyatakan bahwa sikap guru, suara guru, tipe kepemimpinan, pembinaan hubungan baik antara guru dengan peserta didik merupakan faktor kenyamanan belajar dan tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

3) Pembicaraan

Ditinjau dari judul yang digunakan, dan isi dari pembicaraan tersebut guru tidak menggunakan pembicaraan yang aktual, namun untuk taraf peserta didik kelas IV, pembicaraan tersebut dinilai sesuai dengan minat peserta didik untuk didengar dan dipahami serta memiliki pesan moral yang mampu diterima peserta didik kelas IV sekolah dasar.

4) Situasi dan kondisi

Penelitian dilakukan di dua lokasi yang berbeda, lokasi pertama dilakukan di ruang kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ventilasi dan pencahayaan sudah baik. Permasalahan yang ditemukan adalah rentannya suara bising karena laju kendaraan di jalan raya, dan pemisah kelas yang menggunakan sekat. Sedangkan di lokasi kedua di tempat tinggal salah satu peserta didik, ditemukan permasalahan dari peralatan yang kurang memadai untuk proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi permasalahan dalam keterampilan menyimak. Sesuai dengan temuan [11][15] yang menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang bising mampu mempengaruhi tingkat konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta masih rendah. Hal ini diketahui bahwa hasil dari rekapitulasi penilaian keterampilan menyimak menunjukkan bahwa angka keberhasilan peserta didik dalam keterampilan menyimak hanya mencapai 40% dari total keseluruhan peserta didik yang terlibat, sedangkan 60% dari keseluruhan peserta didik yang terlibat cenderung kurang mampu dalam keterampilan menyimak. Penilaian ini berdasarkan dua aspek, yaitu aspek pemahaman dan aspek kebahasaan. KKM dalam penilaian keterampilan menyimak adalah 70. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam keterampilan menyimak dipicu oleh adanya permasalahan dalam keterampilan menyimak. Permasalahan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta adalah peserta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, kurangnya antusiasme terhadap pembicaraan, ketidakmampuan peserta didik dalam menentukan kata kunci pada pembicaraan, dan kurangnya pengalaman yang luas. Permasalahan lainnya dari sisi guru sebagai penyampai pembicaraan, antara lain kurangnya variasi dalam penyampaian pembicaraan, ketidakmampuan guru dalam mengembangkan materi, serta kurangnya kemampuan berbahasa yang baik dan benar dari segi artikulasi dan intonasi. Ditinjau dari unsur pembicaraan, permasalahannya

adalah kurang tepatnya pemilihan pembicaraan yang tidak aktual, sedangkan permasalahan keterampilan menyimak ditinjau dari unsur suasana dan kondisi, yaitu suasana lingkungan yang bising, proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya peralatan yang mendukung untuk pembelajaran keterampilan menyimak. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan guru, orang tua, serta masyarakat luas mengenai kemampuan keterampilan menyimak serta permasalahan yang ada di dalamnya, dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua dalam memaksimalkan kemampuan keterampilan menyimak baik dari segi metode pembelajaran, pemilihan topik pembicaraan, dan tata atur ruangan yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak.

5. Referensi

- [1] D Syafrina, T Dermawan, and N Widiati 2017 Implementasi Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Menengah Pertama *J. Pendidik* **2(5)**
- [2] U Hijriyah 2016 Stategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa
- [3] T M Silviyanti 2014 Looking into EFL students' perceptions in listening by using English movie videos on YouTube *Stud. English Lang. Educ* **1(1)**
- [4] H G Tarigan 2015 Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung : CV Angkasa)
- [5] V Anggraini 2019 Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini* **3(1)**
- [6] T Abdulrahman, N Basalama, and M R Widodo 2018 The impact of podcasts on efl students' listening comprehension *Int. J. Lang. Educ* **2(2)**
- [7] Y Prihatin 2017 Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Sastranesia* **5(3)**
- [8] S Y Slamet 2008 Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia (Surakarta : UNS Press)
- [9] S Y Slamet 2019 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Surakarta : UNS Press)
- [10] R Ardiansyah, I R W Atmojo and D Y Saputri 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi *J.Pendidikan Dasar* **8(2)**
- [11] L Ambarsari 2015 Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015 *Basic Educ* **4(13)**
- [12] F D Yusantika, I Suyitno, and Furaidah 2018 Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV *J. Pendidik* **3(2)**
- [13] S E M Ariani 2020 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta no 449 *J. Didakt. Dwija Indria* **8(4)**
- [14] D Ramadhanti and T Budiharto 2020 Penggunaan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar no 449 *J. Pendidikan Indonesia* **6(2)**
- [15] A Yusuf, N Wanto, and D Pertiwi 2018 Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. *J. Kesehat. Andalas* **6(3)**